

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II April-Juni 2024 tercatat beberapa komoditas mengalami kenaikan/penurunan harga. Komoditas yang mengalami **kenaikan** harga antara lain **beras medium** di bulan April berada pada harga Rp.14.258/Kg, di bulan Mei naik menjadi Rp.14.739/kg dan di bulan Juni menjadi Rp.15.267/kg. **Bawang merah** mengalami kenaikan yang signifikan yakni di bulan April berada pada harga Rp. 31.333/kg naik menjadi Rp.40.000/kg di bulan Mei dan Juni, sementara **bawang putih** mengalami fluktuasi yakni di bulan April berada pada harga Rp.44.166/kg naik menjadi Rp.50.000/kg di bulan Mei dan kembali turun menjadi Rp.45.000/KG di bulan Juni.

Beberapa komoditas yang mengalami **penurunan** harga yakni **beras premium** di bulan April berada pada harga jual Rp. 16.123/kg, pada bulan Mei turun tipis menjadi Rp.16.102/kg dan di bulan Juni menjadi Rp. 15.967/kg. **Cabai merah keriting** mengalami fluktuasi yakni di bulan April berada di harga Rp.65.000/kg turun menjadi Rp.63.871/kg dan kembali naik menjadi Rp.64.167/kg. **Cabai rawit** mengalami penurunan yang signifikan dalam triwulan II ini yakni pada bulan April berada pada harga jual Rp.80.444/kg turun menjadi Rp.69.946/kg di bulan Mei dan kembali turun menjadi Rp.61.666/kg pada bulan Juni.

Resiko ke depannya yakni pasokan bahan pangan yang berkurang yang diakibatkan karena terjadinya kemarau panjang menyebabkan embung-embung dan mata air mengering sehingga petani di sabu Raijua tidak dapat bercocok tanam dan juga resiko lainnya yakni terjadinya perubahan cuaca yang ekstrim mengingat letak Kabupaten Sabu Raijua yang berada di pulau kecil yang diitari oleh laut Sawu dan samudra Hindia.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga beberapa bahan kebutuhan pokok seperti beras dalam triwulan II ini disebabkan karena terhambatnya pasokan beras dari luar pulau Sabu dikarenakan terjadinya perubahan cuaca yang mengakibatkan terjadinya gelombang tinggi dan cuaca ekstrim di perairan Sabu Raijua. Kenaikan harga jual bawang merah juga disebabkan karena stok bawang di petani bawang dalam pulau Sabu sudah menipis dan para petani sedang memasuki musim tanam bawang.
2. Pemantauan harga kebutuhan pokok dan penting belum dilakukan secara sinergi sehingga sering terjadi perbedaan dalam laporan hasil pemantauan harga antara OPD yang satu dengan yang lain yang bertanggungjawab melakukan pemantauan harga.
3. Perum Bulog memiliki stok beras yang terbatas sehingga membatasi penjualan beras medium kepada masyarakat.
4. Masyarakat belum terbiasa untuk memanfaatkan pekarangan rumah guna menanam cabai.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan perkembangan harga jual komoditi/barang pokok penting di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan II ini

maka pemerintah Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain :

- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui Dinas PMPTSP PERINDAG melakukan operasi pasar murah bersubsidi sebanyak 9 (sembilan) kali di bulan April 2024 yakni pada tanggal 1 April di Kec. Sabu Barat (hal. Masjid An - Nur), tanggal 2 April di Kec. Raijua, tanggal 3 April di Kec. Sabu Barat(pasar Nataga), tanggal 4 April Kec.Hawu Mehara dan Kec. Sabu Tengah, tanggal 5 April di kec. Sabu Timur dan Kec. Sabu Liae, tanggal 6 April di Kec. Sabu Barat (desa Raenalulu),tanggal 8 April di kec. Sabu Barat(Halaman Kantor Bupati).
- Bupati bersama TPID Kab. Sabu Raijua dan dinas PMPTSP Perindag serta Dinas Pertanian dan Pangan melakukan inspeksi mendadak(Sidak) beberapa toko yang menjual bahan kebutuhan pokok dan penting di kota Seba pada tanggal 5 April 2024.
- Melalui Tim Pengendalian Dan Pengawasan Distribusi BBM (Dalwas BBM) Dalam bulan April-Juni rutin melakukan Kegiatan Pengawasan Distribusi BBM Bersubsidi dengan melibatkan pihak Kepolisian, Danramil, Kejaksaan, dan Forkopimda lainnya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati tentang Tim Pengendalian dan Pengawasan Distribusi BBM di Kabupaten Sabu Raijua TA 2024 yang dikoordinir oleh Bagian Perekonomian dan SDA dengan tujuan agar Pemanfaatan BBM Bersubsidi yang tepat sasaran dengan memprioritaskan Petani dan Nelayan dalam mendukung proses pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman untuk pelaksanaan kegiatan Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah melakukan rapat koordinasi bersama OPD terkait pada tanggal 14 Juni 2024 membahas langkah - langkah mengantisipasi gagal panen dan gagal tanam yang berdampak pada ketersediaan bahan kebutuhan pokok seperti beras, cabai, bawang,dll
- Melalui Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Perindustrian dan Perdagangan dengan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Tol Laut, dimana Pemerintah Daerah sebagai pengawas bekerja sama dengan *Consignee*/Pelaku Usaha dengan menandatangani Pakta Integritas untuk mengoptimalkan muatan pada setiap jadwal Tol Laut. Upaya Pemanfaatan Tol Laut ini dilakukan untuk memaksimalkan pengangkutan bahan kebutuhan pokok.
- Melalui dinas Pertanian dan Pangan melakukan kegiatan pendistribusian beras SPHP kepada masyarakat bekerjasama dengan gudang Bulog Sabu Raijua.
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Sabu Raijua melaksanakan pemantauan harga komoditi pangan dan melaporkan Panel Harga Pedagang Bulanan yang dilaporkan ke Bupati. Selain itu, pemantauan perkembangan harga komoditi pangan dan stok juga dilakukan Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sabu Raijua yang disampaikan setiap minggu ke Inspektorat Daerah untuk dilaporkan ke Kemendagri.
- Bupati Sabu Raijua didampingi Plt. Kabag Perekonomian dan Kepala Dinas PMPTSP PERINDAG pada Bulan Mei 2024 melakukan peninjauan kerjasama dengan Kabupaten Bone Prov. Sulawesi Selatan sebagai salah satu kabupaten penghasil beras untuk penyediaan beras bagi masyarakat di kabupaten Sabu Raijua.

Tahun 2024 terdapat program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa OPD Teknis dalam rangka mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua, antara lain

- 1) Dinas Pertanian dan Pangan mengalokasikan dana untuk intervensi di bidang pengendalian inflasi sebesar **3.106.712.000** dengan melaksanakan beberapa program kegiatan antara

lain

1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan dengan total anggaran Rp.304.680.800,- yang dirincikan dalam 5 (lima) kegiatan yaitu :
 2. Kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 22.859.800
 3. Kegiatan Pemantauan harga dan pasokan pangan jumlah anggaran sebesar Rp. 21.449.400
 4. Kegiatan penyusunan neraca bahan makanan jumlah anggaran Rp.38.239.400
 5. Kegiatan pengadaan cadangan pangan pemerintah jumlah anggaran Rp. 124.992.000
 6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal jumlah anggaran Rp. 120.000.000
 7. Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan anggaran sebesar Rp.55.134.400,- untuk Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota.
 8. Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota dan anggarannya sebesar Rp.16.299.600,-
 9. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan total anggaran Rp.2.215.332.200,- yang dirincikan dalam 3 (tiga) kegiatan antara lain :
 10. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan total anggaran sebesar Rp.375.300.000,-.
 11. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan kegiatan Pengendalian dan Penanggulungan Bencana Pertanian yang dianggarkan sebesar Rp.139.965.000,-
-
- 2) Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sabu Raijua dengan program kegiatan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting dengan jumlah anggaran Rp. 87.285.000
 - 3) Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kabupaten Sabu Raijua melaksanakan Program Perekonomian dan Pembangunan dengan Kegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian (Pembentukan Tim Pengawasan dan Distribusi BBM Tingkat Kabupaten Sabu Raijua dan melakukan pengawasan serta pemantauan distribusi BBM Bersubsidi) dengan anggaran sebesar Rp.68.730.000,-. Dan anggaran untuk kegiatan rapat TPID sebesar Rp. 3.599.000
-
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum tidak terdapat hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua. Untuk ketersediaan stok komoditi pangan komunikasi antara Pemerintah Daerah dan Pengusaha terjalin cukup baik dalam hal Pemanfaatan Tol Laut; melakukan pemantauan harga dilakukan secara berkala untuk menjaga kestabilan harga; memberi himbauan kepada masyarakat agar tidak *panic buying* karena kondisi stok dan harga komoditi pangan tetap aman dan terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Mempercepat penyelesaian dokumen Perjanjian Kerjasama Antardaerah Kabupaten Sabu Raijua dan Kabupaten Bone agar pengantarpulauan beras dari Kabupaten Bone dapat

berjalan normal

- Rutin melakukan rapat koordinasi dan HLM TPID yang diinisiasi oleh BI
- Pelaksanaan operasi pasar murah khusus komoditi beras
- Pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar rutin dilakukan